



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AUDIT *REPORT LAG*
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2020 – 2023)**

SKRIPSI

Oleh :
ADELVINE ODELIA
20210100119

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AUDIT *REPORT LAG*
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2020 – 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**ADELVINE ODELIA
20210100119**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adeline Odelia
NIM : 20210100119
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Audit *Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 23 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Audit *Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Adelvine Odelia

NIM : 20210100119

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Tangerang, 22 Desember 2024

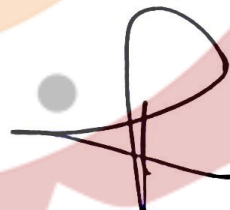
Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Adelvine Odelia

NIM : 20210100119

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 22 Desember 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

NIDN : 0427047303

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Adelvine Odelia
NIM : 20210100119
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Jenni, S.E., M.Ak.
NUPTK : 4243752653230103

Penguji I : Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak.
NUPTK : 7946759660130172

Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2337768669230413

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Adelvine Odelia

NIM : 20210100119

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh.

Nama : Adelvine Odelia
NIM : 20210100119
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non- Exclusive Royalty-Free right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya kum yang timbul atas karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 12 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Adelvine Odelia

NIM : 20210100119

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AUDIT *REPORT LAG* TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020 – 2023)**

ABSTRAK

Opini audit *going concern* merupakan penilaian penting yang dikeluarkan auditor terkait kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya, terutama ketika terdapat keraguan untuk keberlangsungan perusahaan tersebut, seperti memiliki utang yang tinggi. Opini ini menjadi indikator krusial bagi *stakeholder*, termasuk investor, dalam mengevaluasi kinerja dan kelangsungan usaha perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit report lag. Penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil purposive sampling, diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang digunakan dalam penelitian dan diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, profitabilitas berpengaruh negatif, likuiditas dan audit *report lag* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas,
Audit Report Lag, Opini Audit Going Concern.**

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LIQUIDITY,
SOLVENCY, AND AUDIT REPORT LAG ON GOING CONCERN AUDIT
OPINION***

***(Case Study on Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the Period 2020-2023)***

ABSTRACT

A going concern audit opinion is an important assessment issued by auditors regarding a company's ability to continue its operations, especially when there is doubt about the company's sustainability, such as having high debt. This opinion is a crucial indicator for stakeholders, including investors, in evaluating the company's performance and business continuity. This study aims to re-examine the factors that influence going concern audit opinions. The factors tested in this study are company size, profitability, liquidity, solvency, and audit report lag. This study uses infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. Based on the results of purposive sampling, 22 companies were obtained which were used in the study and processed using SPSS version 25 using the logistic regression analysis method. The results of this study indicate that company size and solvency do not affect the provision of going concern audit opinion, profitability has a negative effect, liquidity and audit report lag affect the provision of going concern audit opinion.

***Keywords : Company Size, Profitability, Liquidity, Solvency, Audit Report Lag,
Going Concern Audit Opinion.***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Audit *Report Lag* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” dengan baik pada batas waktu yang ditentukan. Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta kritik dan saran yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengarahan serta kritik dan saran yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan staff pengajar Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua dan adik saya yang tidak pernah lelah dan bosan dalam memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk Ci Fina dan teman-teman grup “pejuang S1” yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis selalu siap menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu tewujudnya skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya.

Tangerang, 30 Desember 2024

Penulis

Adelvine Odelia

20210100119

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13

A.	Gambaran Umum Teori.....	13
1.	Audit.....	14
2.	Ukuran Perusahaan.....	22
3.	Profitabilitas.....	24
4.	Likuiditas.....	26
5.	Solvabilitas.....	29
6.	Audit Report Lag.....	31
7.	Opini Audit Going Concern.....	33
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
C.	Kerangka Pemikiran.....	45
D.	Perumusan Hipotesa.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		53
A.	Jenis Penelitian.....	53
B.	Objek Penelitian.....	54
C.	Jenis dan Sumber Data.....	54
D.	Populasi dan Sampel.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
F.	Operasional Variabel Penelitian.....	60
G.	Teknik Analisis Data.....	66
1.	Statistik Deskriptif.....	66
2.	Uji Asumsi Klasik.....	66
3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
4.	Koefisien Determinasi (R^2).....	71
5.	Uji Hipotesis.....	72
6.	Uji Autokorelasi.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	74
1. Ukuran Perusahaan.....	76
2. Profitabilitas	79
3. Likuiditas	81
4. Solvabilitas	83
5. <i>Audit Report Lag</i>	85
6. <i>Opini Audit Going Concern</i>	87
B. Analisis Hasil Penelitian	88
1. Uji Statistik Deskriptif.....	88
2. Uji Asumsi Klasik	92
3. Uji Regresi Linear Berganda	96
4. Koefisien Determinasi.....	98
5. Uji Hipotesis	98
6. Uji Autokorelasi	102
C. Pembahasan.....	103
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Tedahulu.....	35
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling.....	57
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel	58
Tabel III. 3 Operasional Variabel.....	64
Tabel IV. 1 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel.....	74
Tabel IV. 2 Proses Pemilihan Sampel	75
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	77
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas	79
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Likuiditas	81
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Solvabilitas	83
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Audit Report Lag	85
Tabel IV. 8 Hasil Perhitungan Opini Audit Going Concern	87
Tabel IV. 9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	89
Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas Data	92
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	93
Tabel IV. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel IV. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	96
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	98
Tabel IV. 15 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	99
Tabel IV. 16 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik f	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Tabel Variabel Ukuran Perusahaan

Lampiran 3 Tabel Variabel Profitabilitas (ROA)

Lampiran 4 Tabel Variabel Likuiditas (CR)

Lampiran 5 Tabel Variabel Solvabilitas (DAR)

Lampiran 6 Tabel Variabel Audit *Report Lag*

Lampiran 7 Tabel Variabel Opini Audit *Going Concern*

Lampiran 8 Hasil Output SPSS V.23

Lampiran 9 Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan PT Mora Telematika Indonesia Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep *going concern* dalam akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyajian laporan keuangan dan mengharuskan perusahaan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dengan asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diidentifikasi. Ini mengindikasikan bahwa aset akan dinilai dengan asumsi bahwa mereka akan digunakan dalam operasi normal perusahaan dan kewajiban akan dianggap harus dibayar dalam pengelolaan normal bisnis (Andhika Pramudya, 2023).

Dalam dunia bisnis, opini audit *going concern* menjadi salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan. Opini ini menunjukkan apakah auditor berkeyakinan bahwa perusahaan dapat melanjutkan operasionalnya dalam waktu dekat tanpa ada masalah yang berarti. Opini juga merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Bagi calon investor, opini auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting dalam mengambil keputusan berinvestasi (Laela & Meikhati, 2009).

Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan investasinya yaitu laporan auditor, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan adalah salah satu tujuan utama dari suatu entitas bisnis sejak berdirinya. Dalam hal ini, auditor memiliki tanggung jawab dalam

mengevaluasi apakah terdapat kesanksian besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menggunakan evaluasi tersebut dalam memberikan opini audit pada laporan audit. Opini audit inilah yang diambil dari laporan auditor oleh investor sebagai informasi yang membantu pengambilan keputusan (Minerva et al., 2020).

Dalam hal pengambilan keputusan tersebut ada faktor – faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag*. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio Profitabilitas juga berpengaruh untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bank dan investor menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kelayakan badan usaha sebagai penerima pinjaman atau investasi. Rasio profitabilitas tinggi menunjukkan potensi pengembalian yang baik bagi investasi atau pinjaman yang diberikan (Amartha, 2024).

Selain rasio profitabilitas, likuiditas juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Mengingat, investor akan menilai sebuah perusahaan dari nilai rasio yang dimilikinya. Rasio likuiditas ini akan

membantu menggali informasi seputar seberapa mudah perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Jobstreet Tim Konten, 2024).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan solvabilitas menunjukkan kemampuan membayar utang jangka panjang. Semua faktor ini memberikan gambaran tentang risiko yang dihadapi perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang. Sebuah perusahaan dinyatakan sehat apabila likuiditasnya minimal setara dengan solvabilitasnya. Apabila solvabilitas lebih tinggi daripada likuiditas, maka perusahaan tersebut kondisi finansialnya sedang tidak sehat (NISP, 2023).

Selain solvabilitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah audit *report lag*, atau keterlambatan dalam penerbitan laporan audit. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan suatu sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan akan membuat laporan keuangan tersebut kehilangan sisi manfaatnya (Prabowo & Zulfikar, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor di atas saling berinteraksi dan mempengaruhi persepsi auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat investor harus lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kasus

pada PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya yang menerima opini audit *going concern* pada laporan keuangan tahun 2023. Dalam laporan keuangan tersebut, PT Waskita Karya dan Wijaya Karya memperoleh opini audit *going concern* karena auditor mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan mungkin tidak dapat melunasi kewajibannya dalam kegiatan bisnis normal (Annual Report, 2023).

PT Waskita Karya pada tahun 2023 telah mengalami kerugian sebesar Rp4.018.265.010.703, yang mengakibatkan defisit sebesar Rp11.985.083.442.767. Kondisi ini timbul akibat dari beberapa proyek bermasalah yang memerlukan pendanaan dari utang (Annual Report, 2023).

Sedangkan PT Wijaya Karya mencatat rugi komprehensif pada 31 Desember 2023 sebesar Rp7.898.934.787 yang mengakibatkan defisit sebesar Rp2.823.648.717 dan saldo negatif signifikan dari arus kas operasi Rp2.895.233.665, serta jumlah liabilitas jangka pendek melebihi jumlah aset lancarnya sebesar Rp7.635.637.613 (WIKI, 2023). Hasil laporan keuangan perusahaan tersebut menunjukkan arus kas perusahaan yang cukup berpengaruh untuk mendukung operasional sehari-hari juga menjadi faktor yang memengaruhi opini *going concern*.

Dengan adanya contoh tersebut, didapatkan bahwa opini audit *going concern* merupakan indikator penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai risiko investasi pada perusahaan terkait. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki

kondisi keuangannya agar dapat melanjutkan operasionalnya di masa depan. Perusahaan tetap harus waspada terhadap tantangan finansial dan operasional yang dihadapinya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag*. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Haalisa & Inayati, 2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Irfan et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dalam penelitian tentang pengaruh profitabilitas yang dilakukan (N. Anggraini et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbeda hasil dengan penelitian (Naziiah & Nyale, 2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Untuk Penelitian yang berkaitan dengan likuiditas, penelitian (Djamil & Sigolgi Aziza, 2024) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbeda hasil dengan penelitian (Yuzrizal et al., 2024a) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah rasio solvabilitas. Penelitian yang dilakukan (N. Anggraini et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal

ini berberda hasil dengan penelitian (Y. Anggraini et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Faktor lain yang mempengaruhi adalah audit *report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan (Yunisa, 2023) menunjukkan hasil bahwa Audit *Report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbeda hasil dengan penelitian (Vito et al., 2024) menunjukkan hasil Audit *Report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ini relevan untuk melakukan penelitian Kembali. Sehingga dapat menghasilkan pertanyaan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern*. Untuk penelitian sekarang memakai objek Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penelitian dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Adanya pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
3. Adanya pengaruh antara variabel likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
4. Adanya pengaruh antara variabel solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.
5. Adanya pengaruh antara variabel audit report lag terhadap opini audit *going concern*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 ?

4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 ?
5. Apakah audit *report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023?
6. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh audit *report lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, audit *report lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern* terutama dalam konteks Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas,

likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern* yang merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas rasa ingin tahu penulis tentang apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern*.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bila ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern*.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan pendapat auditor tentang kelangsungan usaha dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan usaha dimasa depan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini dan membantu pembaca dalam memahami karya tulis dari penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini, dimana teori tersebut dianggap relevan dan dijadikan acuan dalam menjalankan penelitian ini. Kerangka teoritis memuat penjabaran variabel-variabel yang akan diteliti sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan pada bagian hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

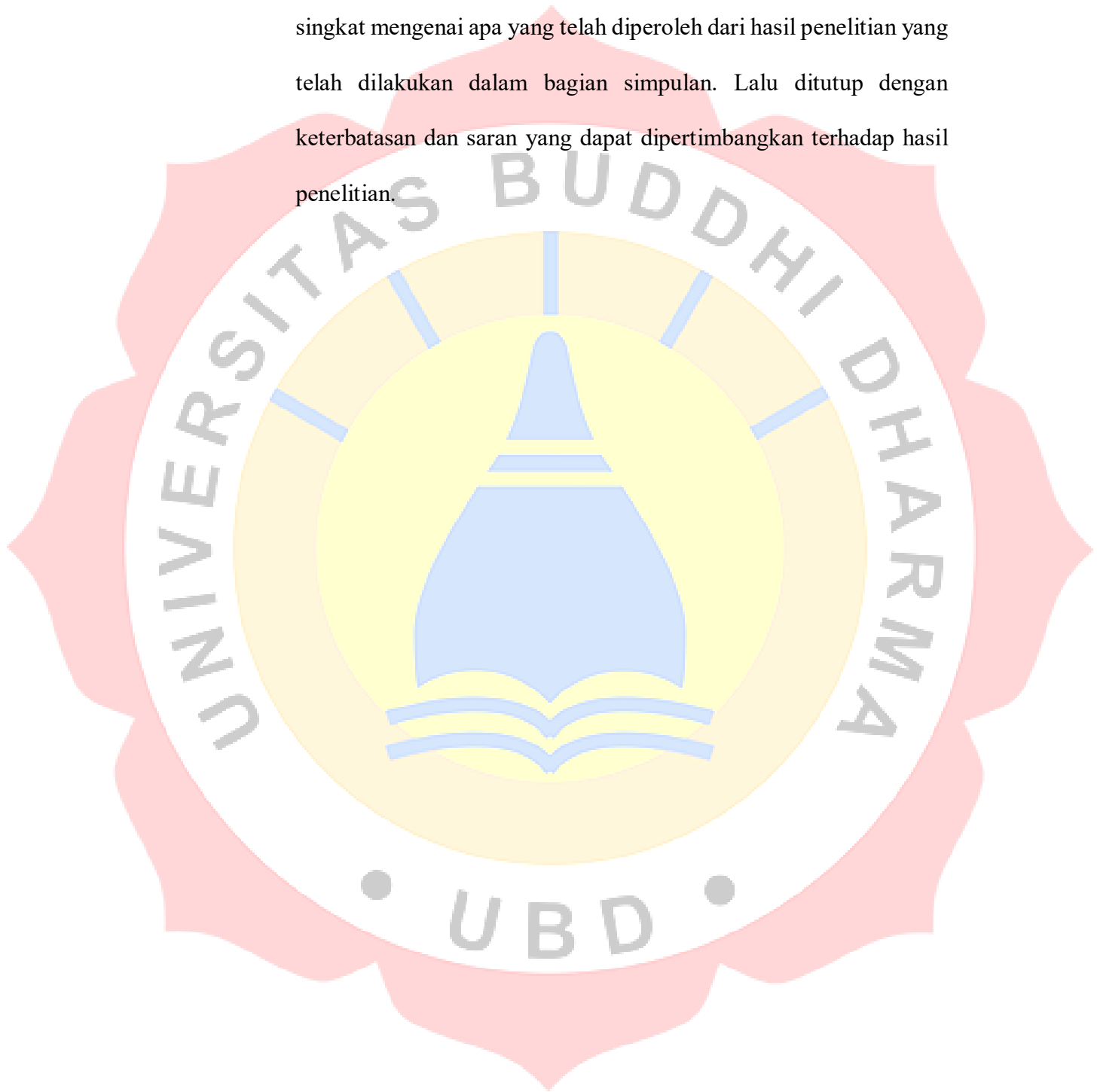
Dalam bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi metode pemilihan sampel, metode penelitian, pengolahan data atas sumber yang ada dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diawali dengan penjelasan atau deskripsi hasil penelitian, dan dilanjutkan dengan menganalisis dan penjabaran serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bagian simpulan. Lalu ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan

Teori agensi adalah gambaran mengenai suatu hubungan agen sebagai suatu kontrak dibawah satu prinsipal, baik agen maupun prinsipal diasumsikan memiliki rasionalisasi ekonomi (Kusumaningrum, 2019). Spence merupakan pencetus pertama teori sinyal pada tahun 1973. Teori sinyal (*signalling theory*) menerangkan bahwa pemilik informasi (pihak pengirim) meneruskan sinyal berupa informasi yang menjelaskan keadaan suatu perusahaan kepada penerima (investor) dimana informasi tersebut dapat bermanfaat (Spence, 1973). Teori sinyal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri antara principal dan agen agar memperoleh hasil informasi yang baik dan berkualitas. Sinyal yang diberikan merupakan suatu penjelasan yang berisi upaya yang dilaksanakan manajemen agar dapat mewujudkan tujuan atau keinginan pemilik (Handayani & Aulia, 2024).

2. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan sinyal-sinyal kepada pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, calon investor dan auditor (Kristiana & Annisa, 2022). Auditor independen melakukan tugas

pengauditan atas laporan keuangan. Apabila terjadi keraguan yang signifikan atas kelangsungan usaha tersebut maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*, sehingga akan menimbulkan sinyal buruk bagi pihak yang memerlukan laporan keuangan.

3. Audit

a. Pengertian audit

Berikut adalah beberapa pengertian menurut para ahli tentang arti audit.

- *Auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sukanto & Widaryanti, 2019).
- *Auditing* adalah akumulasi dan evaluasi bukti dari informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dan kriteria yang ditetapkan (TMbooks, 2021).

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses pemeriksaan, pengevaluasian yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk mendapatkan informasi kesesuaian atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk penilaian kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Tujuan Audit

Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan suatu audit atas laporan keuangan, tujuan keseluruhan auditor adalah :

- Memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
- Melaporkan atas laporan keuangan dan mengomunikasikannya sebagaimana yang diharuskan dalam SA, berdasarkan temuan auditor (*Standar Audit*, 2022).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama audit adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna terhadap laporan keuangan. Auditor akan membuat laporan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, baik akibat kecurangan maupun kesalahan. Dalam laporan

audit tersebut, auditor memberikan opini tentang kepatuhan laporan keuangan terhadap kerangka pelaporan yang berlaku dan melaporkan temuan-temuan tersebut sesuai dengan Standar Audit. Dengan demikian, audit berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

c. Standar Audit

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011) adalah sebagai berikut:

- **Standar Umum**

- Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

- **Standar Pekerjaan Lapangan**

- Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

- **Standar Pelaporan**

- Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika

pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

d. Jenis – jenis audit

Terdapat 3 jenis audit menurut (TMbooks, 2021), yaitu :

➤ **Audit Operasional**

Audit operasional menilai efisiensi dan efektivitas berbagai elemen dari prosedur dan metode operasi kepatuhan. Kriteria yang digunakan adalah standar perusahaan terhadap efisiensi dan efektivitas.

➤ **Audit Kepatuhan (Compliance Audit)**

Audit Kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit menaati perosedur, aturan, dan regulasi tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

➤ **Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya kriteria tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan. Dalam menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, auditor mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan mengandung kesalahan material atau kesalahan lainnya.

e. Jenis – jenis auditor

Terdapat 3 jenis auditor menurut (R. P. Sari et al., 2020), yaitu

➤ Auditor Internal

Akuntan yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

➤ Auditor Pemerintah

Akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjukkan kepada pemerintah. Termasuk dalam auditor pemerintah adalah Inspektorat (APIP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

➤ Auditor Independen (Akuntan Publik)

Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan

keuangan klien untuk menilai tingkat kesesuaian terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

f. Opini Audit

Pendapat auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Laporan keuangan yang dimaksud dalam standar pelaporan tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan semua catatan kaki serta penjelasan dan tambahan informasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penyajian laporan keuangan (Sukanto & Widaryanti, 2019).

Ada 5 jenis opini audit menurut (Sukanto & Widaryanti, 2019) :

1. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

angan.

2. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntanis yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- i. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- ii. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

umum di Indoensia. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

- i. Ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- ii. Auditor tidak independen.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. Sedangkan kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat (Aghnitama et al., 2021).

Semakin terkenal perusahaan dan semakin besar perusahaan maka, perusahaan dinilai oleh auditor dapat menyelesaikan permasalahan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil, maka Para auditor

lebih sering memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil. Hal ini bersangkutan dengan tambahan dana yang merupakan kemampuan yang dapat dimiliki oleh perusahaan besar sebab pencapaian target akan memiliki dampak baik dengan tatanan entitas dan operasional yang dianggap lebih baik pada perusahaan besar (Yuliani & Abubakar Arief, 2023).

Perusahaan besar dan perusahaan kecil bisa saja memiliki permasalahan yang sama dan hal kekurangan modal. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal dan perusahaan pun tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar, yang masing-masing mencerminkan kapasitas modal dan perputaran uang. Baik perusahaan skala besar maupun skala kecil, kedua jenis perusahaan ini dapat mengalami masalah serupa, dan sumber dana bagi perusahaan berasal dari dalam maupun luar, yang sangat mempengaruhi kinerja dan daya saing di pasar.

5. Profitabilitas

Terdapat 3 pengertian dari profitabilitas menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

- Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2022).
- Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka dinilai semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit (Triana, 2022).
- Profitabilitas adalah ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode tertentu (Rudianto, 2021).

Secara umum ada empat jenis rasio utama yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan (Seto et al., 2023). Jenis-jenis rasio tersebut adalah :

- *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) atau biasa disebut margin laba kotor merupakan cara yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan. Rumus *Gross Profit Margin (GPM)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

➤ *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) atau biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

➤ *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rumus *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

➤ *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

6. Likuiditas

Terdapat 3 pengertian likuiditas menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka pendek (Rudianto, 2021).
- Rasio Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2022).
- Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Sirait, 2019).

Macam-macam rasio likuiditas menurut (Sirait, 2019) terbagi menjadi 3, yaitu : *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*.

➤ *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin besarnya ketersediaan aset yang bisa digunakan untuk membayar berbagai utang perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Semakin rendah *current ratio* perusahaan menunjukkan semakin kecilnya ketersediaan aset yang bisa digunakan untuk membayar berbagai utang perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun.

Akan tetapi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung bisa membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hal itu disebabkan oleh komposisi aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam berbagai aset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

➤ *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Acid test ratio, yang sering disebut juga *quick ratio*, merupakan perbandingan antara aset lancar, tanpa persediaan, dan utang lancar. Dengan mengeluarkan pos persediaan dari kelompok aset lancar untuk diperbandingkan dengan kewajiban lancar, akan terlihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan aset yang lebih siap digunakan dalam waktu dekat.

Semakin tinggi *acid test ratio* perusahaan, semakin besar ketersediaan aset yang siap digunakan untuk membayar utang perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Sebaliknya semakin rendah *acid test ratio* perusahaan, semakin kecil ketersediaan aset yang siap digunakan untuk membayar berbagai utang perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Rumus *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

➤ *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan perbandingan antara aset lancar, tanpa piutang serta persediaan, dan utang lancarnya. Dengan mengeluarkan pos piutang dan persediaan dari kelompok aset lancar untuk perbandingan dengan kewajiban aset lancar, hal itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayarnya dengan aset yang benar-benar siap digunakan dalam waktu dekat.

Semakin tinggi *cash ratio* perusahaan, semakin besar ketersediaan aset yang siap digunakan untuk membayar berbagai utang perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Sebaliknya, semakin rendah *cash ratio* perusahaan, semakin kurang ketersediaan aset yang siap digunakan untuk membayar utang perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Rumus *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan dan kreditur (Y. Anggraini et al., 2021).

7. Solvabilitas

Terdapat 3 pengertian Solvabilitas menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

- Solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dan seluruh utang perusahaan. Seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut *leverage* atau *solvency* (Sirait, 2019).
- Rasio solvabilitas mengukur rasio keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas sering disebut juga *leverage ratio* karena menggambarkan proporsi utang perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin beresiko suatu bisnis (Sukamulja, 2022).

- Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjangnya (Darminto, 2019).

Adapun macam-macam rasio solvabilitas meliputi tiga rasio, yaitu : rasio utang terhadap aset, rasio ekuitas terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas (Rudianto, 2021).

- Rasio Utang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio yang membandingkan antara jumlah utang dan jumlah aset perusahaan ini menggambarkan proporsi penggunaan dana dari kreditor demi memperoleh aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ini semakin tinggi proporsi dana yang berasal dari kreditor yang digunakan untuk memperoleh aset perusahaan. Rumus rasio utang terhadap aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- Rasio Ekuitas terhadap Aset (Equity to Asset Ratio)

Rasio yang membandingkan antara jumlah ekuitas dan jumlah aset perusahaan ini menggambarkan proporsi penggunaan dana dari pemegang saham dalam memperoleh aset perusahaan. Rasio ini akan selalu berkebalikan dengan *debt to asset ratio*. Jika *debt to asset ratio* tinggi, maka *equity to asset ratio* pasti lebih rendah. Sebaliknya, jika *debt to asset ratio* rendah, maka *equity to asset ratio* pasti tinggi. Rumus rasio ekuitas terhadap aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

➤ Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio utang terhadap ekuitas yang membandingkan antara jumlah utang dan jumlah ekuitas perusahaan ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik perusahaan dapat menutupi utang kepada kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin rendah proporsi dana yang berasal dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk memperoleh aset perusahaan. Rumus rasio Utang Atas Aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

8. *Audit Report Lag*

Audit report lag menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan oleh perusahaan karena apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan akan menyebabkan penurunan kepercayaan dari investor. Investor membutuhkan informasi terbaru mengenai kondisi atau kinerja keuangan dan kinerja perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembangkan dana investasinya dan menjadi keuntungan dikemudian hari. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan suatu sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, keterlambatan dalam menyampaikan laporan

keuangan akan membuat laporan keuangan tersebut kehilangan sisi manfaatnya (Prabowo & Zulfikar, 2024).

Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Perkembangan tersebut berdampak pada peningkatan kebutuhan audit atas laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan BEI yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen.

Badan Pengawas Pasar Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN : 2460-0585 2 Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-364/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan audit delay. Semakin panjang audit delay maka semakin lama auditor akan menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Rentang waktu

atau audit delay pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (H. K. Sari & Priyadi, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa audit *report lag* atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan dapat berdampak negatif pada kepercayaan investor. Karena investor memerlukan informasi terkini untuk menilai kinerja dan potensi perusahaan dalam mengembangkan investasinya. Ketepatan waktu laporan keuangan menjadi salah satu hal penting saat pengambilan keputusan. Keterlambatan dapat mengurangi nilai dan manfaat informasi dalam laporan keuangan. Hasil audit yang terlambat menunjukkan lamanya proses audit, yang berpotensi memengaruhi kualitas dan relevansi laporan keuangan.

9. Opini Audit Going Concern

Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor pada suatu perusahaan ketika terdapat keraguan yang substansial tentang kemampuan perusahaan dalam melanjutkan bisnisnya (Hery, 2017).

Opini audit *going concern* sering dikaitkan dengan perusahaan yang memiliki utang yang tinggi. Apabila suatu perusahaan yang memiliki utang yang tinggi tidak mampu membayar utangnya, maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan terancam, hal ini akan menyebabkan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* (Alamsyah & Apandi, 2023).

Opini audit *going concern* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan, terutama

kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menentukan keputusan yang tepat. Seorang investor yang akan melakukan investasi perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat mempertahankan hidupnya akan mempengaruhi laporan keuangan (Yuzrizal et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* merupakan penilaian penting yang dikeluarkan auditor terkait kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya, terutama ketika terdapat keraguan untuk keberlangsungan perusahaan tersebut, seperti memiliki utang yang tinggi. Opini ini menjadi indikator krusial bagi *stakeholder*, termasuk investor, dalam mengevaluasi kinerja dan kelangsungan usaha perusahaan. Informasi mengenai *going concern* membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat, dengan mempertimbangkan stabilitas dan keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	(Trianastasia et al., 2024)	Pengaruh Audit Sebelumnya, Tenure, Keuangan Perusahaan, <i>Debt Default</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit Concern Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022	Opini Tahun Audit Kondisi Keuangan <i>Debt Default</i> , Dan Ukuran Perusahaan. X: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure, Kondisi Keuangan Perusahaan, <i>Debt Default</i> , Dan Ukuran Perusahaan. Y: Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> sedangkan audit tenure, kondisi keuangan perusahaan, <i>debt default</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini

				audit <i>going concern</i> .
2.	(Handayani & Aulia, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern (The Influence of Profitability, Liquidity, Company Size, and Solvency on Going Concern Audit Opinion)</i>	X: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas. Y: Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3.	(Al et al., 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	X: Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan. Y: Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> ,

				sedangkan audit tenur tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i>
4.	(Y. Anggraini et al., 2021)	Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia.	X: Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Y: Opini Audit <i>Going Concern.</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan kualitas audit, likuiditas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i>
5.	(Yunisa, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Audit Report Lag,	X: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Audit Report Lag,	Audit <i>report lag</i> dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh

		<p>Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)</p>	<p>Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage. Y: Opini Audit Going Concern.</p>	<p>terhadap opini audit <i>going concern</i>, sedangakn ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
6.	(Juanda & Lamury, 2021)	<p>Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern.</p>	<p>X: Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan. Y: Opini Audit Going Concern.</p>	<p>Kualitas audit dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>, sedangakn profitabilitas, dan struktur</p>

				kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
7.	(Haalisa & Inayati, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Tenure</i> , Kualitas Audit, dan <i>Report Lag</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	X: Ukuran Perusahaan, <i>Tenure</i> , Kualitas Audit, dan <i>Report Lag</i> . Y: Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Kualitas audit dan <i>audit report lag</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh opini audit <i>going concern</i> .
8.	(Pertiwi & Nustini, 2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> .	X: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan	Profitabilitas, <i>Audit lag</i> , <i>debt default</i> , dan <i>opinion shopping</i>

			Perusahaan, <i>Leverage, Audit Lag, Audit Tenure, Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping.</i>	berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, <i>leverage, audit tenure, dan financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
9.	(Clara & Purwasih, 2022)	Pengaruh Audit Lag, Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .	X: Audit Lag, Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Y: Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan audit lag dan ukuran

				KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
10.	(Naziah & Nyale, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .	X: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Y: Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
11.	(Yuzrizal et al., 2024b)	Pengaruh Profitabnilitas,	X: Profitabnilitas, Likuiditas,	Solvabilitas berpengaruh

		<p>Likuiditas, Solvabilitas, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.</p>	<p>Solvabilitas, dan Reputasi Auditor. Y: Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>	<p>positif terhadap opini audit <i>going concern</i>, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan reputasia auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
12.	(Yudas et al., 2024)	<p>Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>, Pada Perusahaan Sub Sekotr Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.</p>	<p>X: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Y: Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>	<p>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki</p>

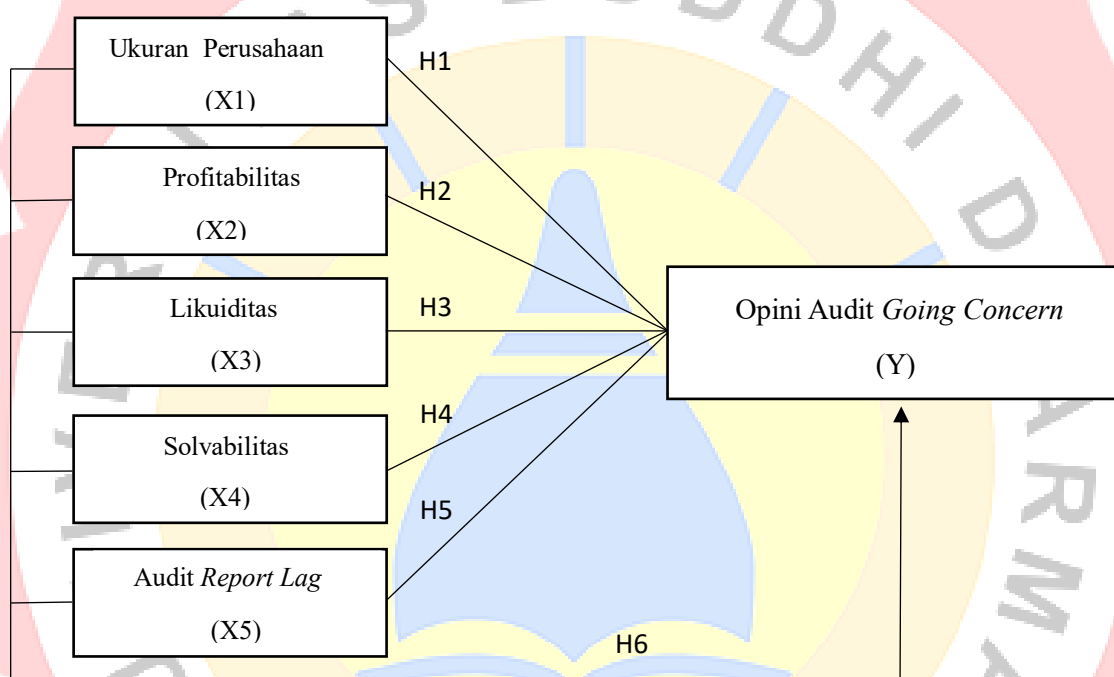
				<p>pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
13.	(Putra & Annisa, 2024)	<p>Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022)</p>	<p>X: <i>Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag</i>. Y: Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>	<p><i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>, sedangkan auditor <i>switching</i> dan audit <i>report lag</i> tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
14.	(Saputra & Hasanah, 2023)	<p>Pengaruh Likuiditas, Opini Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>X: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, dan</p>	<p>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini</p>

		<p>Terhadap Opini Ukuran Audit <i>Going</i> Perusahaan. <i>Concern</i> Pada Perusahaan Y: Opini Audit Transportasi dan <i>Going Concern</i>. Logistik Indonesia.</p>	<p>audit <i>going</i> <i>concern</i>, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going</i> <i>concern</i>.</p>	
15.	(Zalikhah et al., 2024)	<p>Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit <i>Going</i> <i>Concern</i></p>	<p>X: Profitabilitas, dan Likuiditas. Y: Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going</i> <i>concern</i>, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going</i> <i>concern</i>.</p>

Sumber : Penelitian terdahulu yang diolah

C. Kerangka Pemikiran

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



sumber : data penelitian yang dilakukan oleh penulis

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Ukuran perusahaan salah satunya dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dianggap lebih mampu mengatasi setiap permasalahan yang timbul dengan didukung oleh sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan

cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan lebih baik dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan (Triastasia et al., 2024).

Semakin besar total aset perusahaan, semakin dianggap besar pula kemampuannya untuk menjaga kelangsungan usaha sehingga mengurangi kemungkinan diterimanya Opini Audit *Going Concern*. Perusahaan besar biasanya memiliki manajemen yang berpengalaman dan sistem pengendalian intern yang kuat, sehingga dapat menghasilkan audit dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Lestari et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, yang dapat diukur dari total aset yang dimiliki dan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan dan kelangsungan usaha. Perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan, sehingga mengurangi kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haalisa & Inayati, 2021) dan (Al et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Aulia, 2024) menyatakan sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan rendahnya profitabilitas perusahaan memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* sebaliknya, tingginya profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* (Ikrar & Halmawati, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari operasionalnya, yang mengindikasikan kesehatan dan kelangsungan usaha yang baik. Begitupun sebaliknya, dengan rendahnya profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*, karena menunjukkan potensi risiko yang lebih besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas berperan penting dalam menentukan opini auditor terkait kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Y. Anggraini et al., 2021) dan (Pertiwi & Nustini, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun penelitian yang dilakukan oleh (Juanda & Lamury, 2021) menyatakan sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Semakin rendah rasio likuiditasnya maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun sebaliknya semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak ada keraguan auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan dan dapat terhindar dari pemberian opini audit *going concern*.

Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika rasio likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan baik dan akan mengurangi keraguan auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan dan menghindari pemberian opini audit yang negatif. Dengan demikian, likuiditas yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan auditor terhadap keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2022) dan (Saputra & Hasanah, 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun penelitian yang dilakukan oleh (Zalikha et al., 2024) menyatakan sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dalam membangun sebuah perusahaan, hal pertama yang diperhatikan adalah dana, baik dana awal pembangunan maupun dana pengembangan perusahaan. Dana atau modal juga penting keberlangsungan hidup suatu perusahaan, dan untuk memperolehnya utang menjadi salah satu jalan yang di tempuh. Oleh karena itu, manajer keuangan harus dapat mengelola solvabilitas perusahaan dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang dihadapi demi menjaga perusahaan dalam kondisi *going concern* dan tidak mendapatkan opini audit *going concern* (N. Anggraini et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana dan utang yang baik sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga dapat mengurangi risiko yang dihadapi. Perusahaan perlu memastikan bahwa tingkat utang sebanding dengan pengembalian yang diharapkan, untuk menjaga kondisi perusahaan tetap sehat dan terhindar

dari opini audit *going concern*. Dengan demikian, solvabilitas yang baik berkontribusi pada stabilitas dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Aulia, 2024) dan (Zalikha et al., 2024) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun penelitian yang dilakukan oleh (Yudas et al., 2024) menyatakan sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

5. Pengaruh Audit *Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Audit report lag yang memiliki durasi yang cenderung lama dapat menjadi tanda bagi para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham, bahwa terdapat suatu prosedur tambahan yang dilakukan oleh auditor, yang mungkin terkait masalah kelangsungan usaha. Apabila suatu entitas memiliki ketidakpastian terkait hal-hal yang berhubungan dengan *going concern*, auditor berkewajiban melakukan prosedur pekerjaan audit secara lebih mendalam, meliputi pengumpulan cukup bukti yang tepat, memberikan penilaian terkait rencana manajemen untuk menghadapi permasalahan *going concern*, serta melakukan pertimbangan dalam memberikan opini (Vito et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa durasi audit yang dilakukan sangat berpengaruh piha yang berkepentingan, terutama pemegang saham. Jika terjadi keterlambatan, dapat diindikasikan bahwa auditor perlu melakukan

prosedur audit yang lebih mendalam dan teliti, termasuk mengumpulkan bukti yang memadai dan menilai rencana manajemen untuk mengatasi isu *going concern*. Oleh karena itu, audit report lag dapat digunakan sebagai penilaian auditor dan keputusan mengenai opini audit terkait kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yunisa, 2023) dan (Pertiwi & Nustini, 2023) menyatakan bahwa audit *report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Annisa, 2024) menyatakan sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Diduga Audit *Report Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Audit *Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan audit *report lag*. Besar kecilnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern* dapat dipertimbangkan pada hipotesis sebelumnya jika semua variabel secara bersama-sama dapat mempengaruhi opini perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Diduga Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Terdapat dua jenis metode dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis data yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. (Abdullah et al., 2022).

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mencari hubungan variabel lain dengan variabel lainnya, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan cara teknik statistik. Proses pengukuran penelitian kuantitatif adalah bagian penting dalam menentukan kesimpulan akhir untuk

melihat bagaimana hubungan antar variabel penelitian (Sahir, 2021). Seperti dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern*.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2023. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* perusahaan terkair. Data yang akan digunakan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag*.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Abdullah et al., 2022), jenis data dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Data primer: Data sebagai informasi pertama dikumpulkan sendiri yang bersumber dari seseorang atau hasil eksperimen dalam subjek penelitian (*first hand*).

2. Data Sekunder: Data pendukung berupa data tertulis yang didapat secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal atau artikel yang terkait dengan topik penelitian (*second hand*).

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Data diperoleh dengan men-*download* dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs lainnya seperti: (www.idnfinancials.com) dan dari situs resmi perusahaan yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela & Sinambela, 2022). Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari seluruh perusahaan infrastruktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Abdullah et al., 2022). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2023 yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Seperti pada penelitian ini, dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik maka sampel yang dipilih hanya perusahaan infrastruktur saja. Teknik ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 yang kemudian akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu

1. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 – 2023.
2. Perusahaan yang tetap dalam perusahaan infrastruktur dari tahun 2020 – 2023.

3. Perusahaan infrastruktur yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2020 – 2023.
4. Perusahaan infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR) dari tahun 2020 – 2023.
5. Perusahaan infrastruktur yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2020 – 2023.
6. Perusahaan infrastruktur yang memenuhi syarat dalam kebutuhan analisis dari tahun 2020 – 2023.

Alasan peneliti menggunakan sektor infrastruktur karena peneliti ingin mengetahui apakah dari 69 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan tersebut masih ada atau tidak yang menerima opini audit *going concern*.

Tabel III. 1
Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 – 2023.	69
2.	Perusahaan yang tidak tetap dalam perusahaan Infrastruktur dari tahun 2020 – 2023.	0
3.	Perusahaan Infrastruktur yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2020 – 2023.	1

4.	Perusahaan Infrastruktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR) dari tahun 2020 – 2023.	3
5.	Perusahaan Infrastruktur yang mengalami kerugian pada laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2020 – 2023.	32
6.	Perusahaan Infrastruktur yang tidak memenuhi syarat dalam kebutuhan analisis dari tahun 2020 – 2023.	11
Total sampel perusahaan		22
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah sampel penelitian tahun 2020 - 2023		88

sumber : data penelitian yang dilakukan oleh penulis

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2023 sebanyak 69 perusahaan dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 22 perusahaan dengan periode 4 tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 88 perusahaan. Daftar perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III. 2

Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
4.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.
6.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk

7.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
8.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
9.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
10.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
11.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
12.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
13.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
14.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
15.	PPRE	PP Presisi Tbk.
16.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
17.	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
18.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
19.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
20.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
21.	PTPW	Pratama Widya Tbk.
22.	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengambilan sampel (*sampling*) adalah untuk mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum didalam sampel, serta untuk melaksanakan generalisasi dan mengevaluasi kriteria populasi. Perihal ini dicoba sebab periset tidak bisa melaksanakan penelitian secara langsung pada seluruh unit analisis ataupun orang yang terletak dalam populasi riset. Peneliti menarik informasi dari sebagian populasi yang diucap ilustrasi buat mewakili populasi.

Dalam memilih metode *sampling* yang hendak digunakan, dibutuhkan evaluasi anggaran bayaran riset, batas waktu riset, ketersediaan pengetahuan

yang berkaitan dengan populasi, data dimensi populasi, aksesibilitas terhadap unit observasi, tingkatan generalisasi yang mau dicapai, serta kesiapan sarana penunjang. Pemakaian campuran dengan menggunakan berbagai metode pengambilan ilustrasi universal digunakan dalam sesuatu riset dalam menggapai tujuan riset serta membagikan hasil riset yang bermutu, akurat, memenuhi kriteria, bisa dipercaya serta diandalkan (Rahim et al., 2021)

Terdapat 2 pengertian mengenai *purposive sampling*, yaitu :

Purposive sampling merupakan sebuah metode *sampling non random sampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Rahim et al., 2021). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Machali, 2021).

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Yudas et al., 2024). Besar kecilnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap

penerimaan opini audit *going concern*. Auditor akan lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* bagi perusahaan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar, dikarenakan perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu mengatasi masalah keuangannya dengan baik karena ditunjang dengan manajemen yang lebih mumpuni, sehingga pihak kreditor akan lebih percaya dalam pemberian kreditnya kepada perusahaan yang notabene lebih besar (Irfan et al., 2021). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa entitas mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan utangnya. Auditor akan mengkaji apakah perusahaan dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang cukup untuk mendukung operasinya dalam jangka panjang. Jika profitabilitas rendah, auditor mungkin lebih cenderung memberikan opini *going concern* yang meragukan (Zalikha et al., 2024).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Umumnya, tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*

(ROA). Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efektifitas dan efisien penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan semakin menjauhkan perusahaan dari masalah *going concern*. Sebaliknya, tingkat ROA yang rendah akan semakin memungkinkan perusahaan mengalami permasalahan *going concern* (Azhari & Safitri, 2023). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan oleh auditor untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana seluruh aset lancar dapat menutupi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka dapat dikatakan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar juga dapat dibuat dalam bentuk berapa kali

atau dalam bentuk persentasi (Irfan et al., 2021). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Arum & Sari, 2024). Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Y. Anggraini et al., 2021). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Rasio Utang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Audit Report Lag*

Audit lag didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Auditor ditunjuk sebagai pihak penengah antara shareholder dengan manajemen harus mampu bersikap professional dan taat terhadap aturan yang ada.

sehingga tidak terjadi audit lag atau keterlambatan auditor dalam menerbitkan laporan audit. Penundaan pengeluaran laporan audit yang dilakukan oleh auditor mengisyaratkan bahwa ada masalah keuangan dalam perusahaan sehingga auditor perlu memberi waktu lebih agar auditee mampu memecahkan masalah tersebut dan menghindari opini going concern (Azhari & Safitri, 2023). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Akhir Periode Akuntansi}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel opini audit *going concern* diukur dengan variabel *dummy*. Dimana penilaian ini diberikan nilai 0 pada perusahaan infrastruktur yang tidak menerima opini audit *going concern* selama periode penelitian dan nilai 1 pada perusahaan infrastruktur yang menerima opini audit *going concern* selama periode penelitian.

Tabel III. 3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> dan	Nominal	Laporan Keuangan <i>Audited</i>

	nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i>		
Ukuran Perusahaan (X1)	Logaritma natural pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	Rasio	Laporan Keuangan <i>Audited</i>
Profitabilitas (X2)	Logaritma natural pada hasil laba bersih dibagi total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	Rasio	Laporan Keuangan <i>Audited</i>
Likuiditas (X3)	Logaritma natural pada hasil aset lancar dibagi utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.	Rasio	Laporan Keuangan <i>Audited</i>
Solvabilitas (X4)	Logaritma natural dari hasil total utang dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	Rasio	Laporan Keuangan <i>Audited</i>
Audit Report Lag (X5)	Logaritma natural dari hasil tanggal laporan audit yang dilakukan perusahaan dikurangi dengan tanggal akhir periode akuntansi.	Rasio	Laporan Keuangan <i>Audited</i>

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan sebuah asumsi yang menjadi prasyarat untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas sering digunakan untuk mengukur data yang memiliki skala interval, ordinal, maupun rasio. Dalam penelitian kuantitatif jika analisis menggunakan metode parametrik, salah satu syarat yang harus terpenuhi yaitu data terdistribusi normal (Sugiyono, 2004). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menentukan suatu data penelitian berdistribusi normal dapat digunakan dengan beberapa cara meliputi *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Chi-Square*, *ShapiroWilk*, dan lain

sebagainya. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji hasil penelitian.

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- i. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- ii. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan

karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- iii. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolonieritas

dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya yaitu Zredastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.)

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk pengujian model dan hipotesis. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan / atau memprediksi rata - rata populasi atau nilai rata - rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing - masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2018).

Model yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Opini Audit *Going Concern*

α = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Profitabilitas
X3	= Likuiditas
X4	= Solvabilitas
X5	= <i>Audit Report Lag</i>
e	= Standart Error

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan mengukur dan mengetahui seberapa besarnya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini yaitu antara nol dan satu. Jika nilai dari koefisien determinasi mendekati nol, maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik, dimana variabel tersebut dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Sisa yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk kedalam model (Ghozali, 2018).

5. Uji Hipotesis

Estimasi parameter pengujian dapat dilihat melalui pengujian dengan model regresi logistik dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari setiap variabel yang diuji dengan menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi (sig) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

6. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi dalam suatu model adalah untuk memastikan tidak adanya korelasi yang terjadi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan cara *durbin-watson*. Kriteria pengujian dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil *durbin-watson* (D-W) dibawah -2 menandakan adanya autokorelasi positif.
2. Angka *durbin-warson* (D-W) diantara -2 sampai +2 menandakan tidak adanya autokorelasi.
3. Angka *durbin-watson* (D-W) diatas +2 berarti ada autokorelasi.negatif.

